

# Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dan Harga Diri Dengan Kebahagiaan Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 30 Jakarta

Alice Saidah<sup>1</sup>, Febi Herdajani<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia  
E-mail: [alice.saidah@upi-yai.ac.id](mailto:alice.saidah@upi-yai.ac.id)<sup>1</sup>, [febi.herdajani@upi-yai.ac.id](mailto:febi.herdajani@upi-yai.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta. Kebahagiaan adalah variabel terikat, sedangkan kualitas persahabatan (X1) dan harga diri (X2) adalah variabel bebas. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode Simple Random Sampling, dengan sampel sebanyak 163 murid kelas XI. Hasil analisis data variabel kualitas persahabatan dengan kebahagiaan menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0,562$  dan  $p = 0.001 < 0.005$  yang menunjukkan ada hubungan positif antara keduanya. Hasil analisis data menggunakan bivariate correlation, menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara harga diri dengan kebahagiaan memiliki nilai koefisien korelasi  $r = 0,680$  dan  $p = 0.001 < 0.005$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara keduanya. Hasil uji analisis data menggunakan multivariate correlation, diperoleh nilai R sebesar 0,702 dan  $p = 0.001 < 0,05$  hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan. Sumbangan efektif kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan sebesar 49,3% sementara sisanya 50,7% merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** Kebahagiaan, Kualitas Persahabatan, Harga Diri

## ABSTRACT

*This quantitative study aims to determine the relationship between the quality of friendship and self-esteem and the happiness of teenagers at SMA Negeri 30 Jakarta. Happiness is the dependent variable, while friendship quality (X1) and self-esteem (X2) are independent variables. The sampling method used the Simple Random Sampling method, with a sample of 163 class XI students. The results of data analysis for the variable quality of friendship and happiness show a correlation coefficient of  $r = 0.562$  and  $p = 0.001 < 0.005$ , which shows that there is a positive relationship between the two. The results of data analysis using bivariate correlation show that there is a significant positive relationship between self-esteem and happiness with a correlation coefficient value of  $r = 0.680$  and  $p = 0.001 < 0.005$ , which shows that there is a positive relationship between the two. The results of the data analysis test using multivariate correlation, obtained an R value of 0.702 and  $p = 0.001 < 0.05$ , this shows that there is a significant relationship between the quality of friendship and self-esteem and happiness. The effective contribution of friendship quality and self-esteem to happiness was 49.3%, while the remaining 50.7% was contributed by other factors not examined in this study.*

**Keyword :** Happiness, Quality Of Friendship, Self-Esteem

## 1. PENDAHULUAN

Setiap individu tentu tidak terlepas dari permasalahan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Menurut Willis (Sativa & Helmi, 2013) berbagai permasalahan dapat terjadi pada masa remaja, dikarenakan perilaku remaja belum mampu beradaptasi dengan tuntutan dilingkungan. Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan biologi, kognitif, dan sosial emosional. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sarwono (2009), bahwa remaja yang mengalami masa peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri, sering kali dihadapkan dengan situasi yang membingungkan, disatu sisi remaja merasa masih anak-anak tetapi disisi lain sudah harus seperti orang dewasa.

Masa remaja sering dianggap sebagai periode yang penuh dengan tantangan, tidak hanya bagi remaja itu sendiri tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat luas. Banyak hal yang terjadi pada usia remaja, seperti cara berpikir remaja yang menjadi lebih abstrak dalam usahanya untuk menemukan identitas diri. Remaja sering membantah orang tuanya karena remaja mulai memiliki pendapatnya sendiri yang berbeda dengan orang tua. Remaja tentu sangat bisa menimbulkan banyak masalah jika tidak bisa dikontrol maka akan menjadi kenakalan remaja, sehingga remaja rentan berpotensi untuk tidak bahagia. Menurut Hurlock (2009) remaja yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri cenderung merasa kurang bahagia selama masa remajanya.

Seligman (2005) pendiri positive psychology, menjelaskan kebahagiaan sebagai emosi dan aktivitas emosional positif. Seligman (2006) juga menyatakan bahagia dapat dipengaruhi oleh dua emosi dasar yaitu emosi positif dan emosi negatif pada individu. Emosi negatif mencakup perasaan seperti ketakutan, kesedihan, kemarahan, dan sebagainya, sedangkan emosi positif salah satunya yaitu seperti kebahagiaan, kebahagiaan yang dapat memberikan dampak positif pada individu.

Kebahagiaan bisa dirasakan oleh semua kalangan usia terutama remaja. Seligman

(2005) berpendapat bahwa kebahagiaan tercipta ketika individu memiliki pengalaman menyenangkan lebih banyak dibanding pengalaman buruk dalam hidupnya. Lebih lanjut, Seligman (2005) berpendapat bahwa kebahagiaan sebenarnya tergantung pada bagaimana individu menilai dirinya dan kehidupannya, yang melibatkan perasaan atau emosi positif seperti rasa nyaman dan kegembiraan yang mendalam, serta partisipasi dalam aktivitas positif yang tidak selalu terkait dengan emosi, seperti keterlibatan dan fokus.

Dalam penelitian ini kebahagiaan merupakan keadaan dimana individu akan lebih banyak mengingat pengalaman yang menyenangkan dari pada pengalaman yang buruk dan hidup yang memuat emosi positif, seperti adanya kenyamanan dan kegembiraan, maupun aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosi negatif.

Pada penelitian yang dilakukann oleh Oetami, P., & Yuniarti, K. W. (2011) yang bertujuan menganalisis kebahagiaan remaja laki-laki dan perempuan. Sebanyak 459 siswa SMA di Yogyakarta dan Ciamis mengisi kuesioner pertanyaan terbuka yang dikembangkan oleh Kim dan informasi tentang data diri remaja. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kebahagiaan remaja laki-laki dan perempuan. Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa peristiwa yang paling sering berkaitan dengan kebahagiaan remaja laki-laki adalah yang berkaitan dengan kesuksesan, spiritualitas, pertemanan, dan waktu senggang, dan bagi remaja perempuan peristiwa yang berkaitan dengan kebahagiaan yaitu berkaitan dengan keluarga, mencintai dan dicintai, dan uang. Secara keseluruhan peristiwa yang paling membuat bahagia adalah yang berhubungan dengan keluarga, prestasi, mencintai dan dicintai, spiritualitas, teman, waktu luang, dan uang.

Penulis melakukan wawancara kepada 28 siswa siswi kelas XI SMA Negeri 30 Jakarta, dimana ternyata terdapat beberapa siswa siswi yang kurang bisa bersosialisasi karena beberapa terlihat ada yang menyendiri dan menjauh dari teman lainnya, kurang bisa untuk mengontrol diri saat emosinya sedang memuncak, mudah untuk terpengaruh oleh

teman lainnya, lalu ada juga siswa yang pesimis dengan apa yang sudah dikerjakannya bahkan suka membandingkan hasil kerja diri sendiri dengan hasil kerja teman yang lain, lalu ada juga yang menjawab masih suka ragu dalam mengambil suatu keputusan. Lebih lanjut, ada juga siswa yang merasa bahwa individu jarang menganggap dirinya dan ada juga yang sedang merasa kesepian karena rindu saat tidak bersama dengan teman-temannya, serta hampa dengan rutinitas yang selalu sama, dan beberapa ada yang kurang bersemangat akhir-akhir ini dalam menjalani hari-hari. Hal-hal tersebut akan memungkinkan berdampak pada ketidakhahagiaan di dalam diri siswa. Selain itu banyak juga siswa siswi yang mampu menjalin hubungan baik dengan individu lain sehingga mudah memaafkan, mampu mengendalikan diri dengan baik, mampu terlibat dan beradaptasi dengan lingkungan, beberapa juga ada yang optimis dan mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya.

Salah satu faktor yang memengaruhi kebahagiaan yaitu hubungan persahabatan. Menurut Seligman (2005) individu yang bahagia adalah individu yang tidak menyendiri dan banyak menghabiskan waktu diluar dan menjaga hubungan persahabatan. Persahabatan yang berkualitas tinggi ditandai dengan sikap saling membantu, adanya kedekatan, perilaku positif, serta minimnya konflik, persaingan, dan perilaku negatif (Berndt, 2002).

Kualitas persahabatan menurut (Berndt, 2002) yaitu sebagai tingkat keunggulan yang dicapai dalam hubungan persahabatan secara bersama, dengan mempertimbangkan dimensi positif dan negatif. Menurut Zimmermann (dalam Nursyahrurahmah, 2018) kualitas persahabatan ditetapkan pada fungsi dan efektivitas hubungan persahabatan, serta kemampuan remaja dalam menyelesaikan suatu konflik dengan baik. Kualitas persahabatan berkontribusi terhadap kebahagiaan remaja. Sahabat dapat menjadi sumber kekuatan saat sedang menghadapi masa-masa sulit, memberikan support, mengurangi kesepian, menjadi tempat bertukar pikiran, dan bahkan memengaruhi identitas diri remaja. Senada dengan aspek kualitas persahabatan salah satunya yaitu

aspek help, dimana individu saling memberikan dukungan dan melindungi satu sama lain saat menghadapi situasi atau kondisi sulit (Bukowski et al., 1998).

Pada penelitian yang dilakukan Caroline Therasia Sandjojo (2017) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. Sebagian besar subjek berusia 19 tahun, beridentitas gender perempuan, mempunyai teman atau sahabat. Berteman selama 4 sampai 7 tahun, sebagian besar faktor yang memengaruhi kebahagiaan adalah interaksi sosial (kualitas persahabatan), kesehatan, keuangan, pendidikan, dan spiritualitas, sedangkan konflik yang sering dialami adalah konflik dengan teman atau sahabat. Meskipun subjek menghabiskan hampir setiap hari untuk bertemu dengan teman-teman, hal menyenangkan yang dilakukan saat bertemu adalah saat mengobrol dan berkumpul bersama dan hal terburuk yang dilakukan saat bertemu yaitu berkelahi dan berbohong kepada sahabat.

Emosi positif seperti kebahagiaan dapat meningkatkan harga diri karena adanya hubungan dengan pengalaman emosional yang terjadi (Nezlek & Kuppens, 2008). Individu dengan harga diri yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, bersikap lebih positif dan pandai berbicara, serta lebih sukses dalam kehidupan akademis dan sosial, yang membuat individu lebih mudah untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan Purnama (dalam Very Julianto et al., 2020).

Harga diri merupakan faktor penting dalam kepribadian individu, karena memengaruhi bagaimana individu berperilaku ketika harga diri tinggi, sedang atau rendah (Coopersmith, 1967). Menurut Verkuyten (2003) harga diri adalah gagasan atau pandangan tentang diri secara universal yang mengacu pada keseluruhan evaluasi diri sebagai pribadi atau sifat umum individu tersebut. Secara singkat harga diri individu merupakan penilaian pribadi yang dilakukan individu tentang keberhargaan individu terhadap dirinya Coopersmith (Widodo, 2013).



Harga diri dikatakan sebagai faktor yang menentukan bagaimana individu berinteraksi dan beradaptasi dengan individu lainnya, serta merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kebahagiaan. Semakin tinggi harga diri individu maka semakin tinggi pula kebahagiaannya.

Sejalan dengan hasil penelitian Sativa dan Helmi (2013) yang menguji hubungan antara harga diri dan kebahagiaan remaja, dihipotesiskan ada hubungan antara harga diri dan kebahagiaan remaja. Penelitian diikuti oleh 163 siswa kelas sepuluh dan sebelas SMA Negeri daerah Yogyakarta. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda metode bertahap. Hasil penelitian membuktikan bahwa harga diri berperan penting dalam meningkatkan kebahagiaan.

Berdasarkan beberapa fenomena dilapangan dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk merealisasikan penelitian berjudul “Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dan Harga Diri Dengan Kebahagiaan Siswa Kelas XI Di SMA 30 Jakarta”

### Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA 30 Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA 30 Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI SMA 30 Negeri Jakarta?

### Tujuan Penelitian

1. Menguji hubungan kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta
2. Menguji hubungan harga diri dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta
3. Menguji hubungan antara kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta

## 2. LANDASAN TEORI

### Kebahagiaan

Schimmel (2009) menjelaskan kebahagiaan merupakan penilaian individu terhadap keseluruhan kualitas kehidupannya.

Seligman (2005) kebahagiaan sesungguhnya merupakan hasil penilaian terhadap diri dan kehidupan, yang mencakup emosi positif, seperti kenyamanan dan kegembiraan maupun aktivitas positif.

Froh, Bono, & Emmons (Sativa & Helmi, 2013) kebahagiaan tidak hanya terkait dengan perasaan senang sesaat yang dirasakan oleh individu, tapi juga mencakup perasaan bahagia secara menyeluruh meliputi sosial, fisik, emosional, dan psikologis.

Disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian secara positif atas kebutuhan dasar dari individu dan kualitas kehidupannya secara keseluruhan seperti sosial, fisik, emosional, dan psikologis.

### Kualitas Persahabatan

Mendelson dan Aboud (Nusantara et al., 2023) menyatakan kualitas persahabatan ialah proses bagaimana fungsi persahabatan meliputi hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman dan kepuasan emosional.

Berndt (Bukowski et al., 2006) adalah tingkat keunggulan dalam persahabatan yang diukur dengan dimensi baik dan buruk.

Parker dan Asher (1993), kualitas persahabatan adalah tingkat kepuasan yang lebih tinggi dalam hubungan persahabatan dengan kepedulian, kebersamaan, saling mendukung, saling memberikan informasi pribadi, dan perselisihan yang lebih rendah.

Disimpulkan bahwa kualitas persahabatan adalah tingkat kepuasan yang lebih tinggi dalam hubungan persahabatan seperti kepedulian, kebersamaan, saling mendukung, dan saling memberikan informasi pribadi, dan tingkat konflik seperti pengkhianatan yang lebih rendah.

### Harga Diri

Rosenberg (Very Julianto dkk, 2020) self-esteem adalah evaluasi terhadap diri sendiri secara positif maupun negatif.

Coopersmith (1967) menyatakan bahwa harga diri (self-esteem) merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap dirinya sendiri.

Baron dan Byrne (2012) ialah penilaian diri setiap individu serta sikap terhadap diri sendiri dari rentang positif hingga negatif.

Disimpulkan harga diri adalah hasil evaluasi atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan melalui sikap positif atau negatif.

### 3. METODOLOGI

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik probability sampling dengan populasi sebesar 280 dan sampel 163 siswa. Terdapat 3 skala pada penelitian ini skala pertama Seligman (2005) yaitu menjalin hubungan positive dengan individu, keterlibatan penuh, temukan makna dalam keseharian, optimis tapi tetap realistis, dan menjadi pribadi yang resilien. Skala kedua kualitas persahabatan oleh Bukowski (1998) yaitu companionship (menghabiskan waktu bersama), help (membantu, menolong, serta melindungi), security (kepercayaan kepada teman), closeness (pengalaman yang special) dan conflict (ketidaksepakatan, pertengkaran, dan argumen). Terakhir skala harga diri oleh Coopersmith (1967) meliputi significance (penerimaan), power (kekuatan), competence (kompetensi), dan virtue (kebajikan).

Analisis pertama menggunakan metode bivariate correlation agar mengetahui hubungan antara satu variabel independent dan satu variabel dependent, yaitu :

Ha1: Ada hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta

Ha2 : Ada hubungan antara harga diri dengan kebahagiaan siswa di SMA Negeri 30 kelas XI Jakarta

Pada analisis ketiga menggunakan metode multivariate correlation untuk mengetahui

hubungan antara lebih dari satu variabel independent dan satu variabel dependent, yaitu :

Ha3 : Ada hubungan kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI SMA Negeri 30 Jakarta

Hasil dari data analisis selanjutnya dihitung menggunakan bantuan program JASP 0.18.3.0 untuk dilakukan uji analisis data dengan metode bivariate correlation dan multivariate correlation.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis pertama menggunakan bivariate correlation, berdasarkan hasil pengujian antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan diperoleh nilai  $r = 0,562$  dan  $p = 0.001 < 0.005$ . Hal tersebut menunjukkan ada hubungan positif antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta. Maka (Ho1) “Tidak Ada Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Siswa Di SMA Negeri 30 Jakarta” ditolak dan (Ha1) “Ada Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Siswa Di SMA Negeri 30 Jakarta” diterima.

Uji hipotesis kedua menggunakan bivariate correlation, berdasarkan hasil pengujian antara harga diri dengan kebahagiaan diperoleh nilai  $r = 0,680$  dan  $p = 0.001 < 0.005$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara harga diri dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI Di SMA Negeri 30 Jakarta. Maka (Ho1) “Tidak Ada Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kebahagiaan Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 30 Jakarta” ditolak dan (Ha2) “Ada Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kebahagiaan Pada Siswa Di SMA Negeri 30 Jakarta” diterima.

Uji hipotesis ketiga variabel dengan menggunakan multivariate correlation antara variabel kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka diperoleh nilai R sebesar 0,702 dan  $p=0,001 < 0,05$ . Hasil dari uji multivariate correlation menunjukkan bahwa (Ho3) “Tidak Ada Hubungan Signifikan Antara Kualitas

Persahabatan Dan Harga Diri Dengan Kebahagiaan Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 30 Jakarta” ditolak. (Ha3) : ”Ada hubungan yang signifikan antara kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan” diterima.

Uji regresi dengan metode Enter maka diperoleh kontribusi kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan nilai R<sup>2</sup> (R-square) 0,493 (49,3%), sementara sisanya (50,7%) sumbangan dari variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji regresi dengan metode Stepwise yang bertujuan mengetahui kontribusi variabel bebas secara simultan, diperoleh R-square sebesar 0,462 dengan demikian disimpulkan bahwa kontribusi variabel harga diri 0,462 maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel harga diri memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap kebahagiaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian yang dihasilkan, yaitu :

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan, maka semakin tinggi juga kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta.
2. Terdapat hubungan signifikan dengan arah positif antara harga diri dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri, maka akan semakin tinggi juga kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta.
3. Terdapat hubungan signifikan dengan arah positif antara kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 30 Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asher, S. R., & Parker, J. G. (1993). Friendship and friendship quality in middle childhood: links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Developmental Psychology*, 29(4), 611. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0012-1649.29.4.611>
- Berndt, J.T. (2002). Friendship quality and social development. *Psychological science*. 11 (1), hlm, 7-10
- Artani, R. D., & Rinaldi, R. (2020). Hubungan sense of humor dengan kualitas persahabatan pada remaja. *Jurnal Riset Psikologi*, 000, 1-11. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/10616>
- Bukowski, W. M., Newcomb, A. F., & Hartup, W. W. (Eds.). (1998). *The company they keep: Friendships in childhood and adolescence*. Cambridge University Press. ISBN 9780521627252, 0521627257. [https://www.google.co.id/books/edition/The\\_Company\\_They\\_Keep/UljSHrTxTXEC?hl=id&gbpv=1&dq=help&pg=PA43&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/The_Company_They_Keep/UljSHrTxTXEC?hl=id&gbpv=1&dq=help&pg=PA43&printsec=frontcover)
- Byrne, D., & Baron, R. A. (2003). *Psikologi sosial* Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Coopersmith, S. (1967). The antecedents of self-esteem. W. H. Freeman and Company
- Hurlock, E. B. (2009). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Julianto, V., Cahayani, R. A., Sukmawati, S., & Aji, E. S. R. (2020). Hubungan antara harapan dan harga diri terhadap kebahagiaan pada individu yang mengalami toxic relationship dengan kesehatan psikologis. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 103-115. [https://www.academia.edu/download/69455536/pdf\\_1.pdf](https://www.academia.edu/download/69455536/pdf_1.pdf)
- Nezlek, J. B., & Kuppens, P. (2008). Regulating positive and negative emotion in daily life. *Journal of Personality*, 561-579
- Nursyahrurahmah, N. (2018). Hubungan antara Kualitas Persahabatan dan Empati



- dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Bima. *Ecopsy*, 5(2), 88-93.
- Nusantara, Z. P., Minarni, M., & Hayati, S. (2023). Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa di Universitas Bosowa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 202-206. DOI: 10.56326/jpk.v3i1.2054
- Oetami, P., & Yuniarti, K. W. (2011). Orientasi kebahagiaan siswa sma, tinjauan psikologiindigenous pada siswa laki-laki dan perempuan. Universitas Ahmad Dahlan.
- Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2).
- Sarlito W Sarwono. (2009). Pengantar Psikologi Umum. (72) ISBN 978-979-769-257-5
- Sativa, A. R., & Helmi, A. F. (2013). Syukur dan harga diri dengan kebahagiaanremaja. *Wacana*,5(2). <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/9>
- Schimmel, J. (2009). Development as happiness: The subjective perception of happiness and UNDP's analysis of poverty, wealth and development. *Journal of happiness studies*, 10(1), 93-111.
- Seligman, M. E. P. (2006). *Authentic happiness*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic hapiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. Terjemahan, Eva Yulia Nukman, 29-333.
- Verkuyten, M. (2003). Positive and negative self-esteem among ethnic minority early adolescents: Social and cultural sources and threats. *Journal Youth and Adolescence*, 32(4), 267-277.
- Widodo, A. S., & Pratitis, N. T. (2013). Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 131-138. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.100>